

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada abad ke 7 masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagungkan. Kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya termasuk ekonomi berkembang secara menakjubkan.

Fakta sejarah itu sesungguhnya menunjukkan bahwa Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi maupun politik.¹Oleh karena itu sejak tahun 70 an umat islam di berbagai negara berusaha menjalankan sistem keuangan sesuai dengan ajaran agama. Begitu juga di Indonesia bank bebas bunga (bank syariah) mulai didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia.

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1998. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar dan lain-lain.

¹Nasution, Edwin Mustafa, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 2, h.1

Di samping Bank Muamalat Indonesia juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang Bank Konvensional yang sudah ada seperti BNI, Bank IFI, BPD dan lainnya.² Kehadiran bank syariah ternyata bukan hanya dilakukan oleh masyarakat muslim saja, tetapi juga banyak non muslim. Seperti di benua Amerika, Australia, dan Eropa.³

Bank Syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *Interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).⁴ Sejak digagaskannya sebuah Bank Syariah yang bersih dari sistem riba, maka tentu menghendaki pula tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Yang menguasai teori-teori ekonomi Islam yang bersifat praktis sehingga mampu diimplementasikan pada tataran praktik paling bawah sekalipun. Problem ini pada sisi lain mengisyaratkan adanya lapangan pekerjaan yang begitu luas bagi mereka yang mempunyai kualitas dan disiplin keilmuan yang *marketable*. Usaha mencetak Sumber daya manusia yang berkualitas demikian hanya dapat dicapai dengan pengolahan *skill* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

²Kashmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet. 9, h. 215

³Kashmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 11, h. 190.

⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Cet. 1, h. 1.

الْأَمِينُ الْقَوِيُّ اسْتَجَرْتَ مِنْ خَيْرِ أُمَّةٍ

“Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (*Al-Qashash* 28: 26).

Sumber daya manusia manusia yang berkualitas akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam menyusun rencana, melaksanakan kegiatan operasional dan mengendalikan jalannya perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dan permasalahan yang terjadi di perbankan syariah saat ini adalah tidak mudah mencari SDM Syariah yang profesional, karena pada umumnya SDM yang bekerja pada bank syariah tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah, untuk itu perbankan syariah perlu meningkatkan kualitas SDM disamping peningkatan kualitas lainnya seperti produk dan jasa perbankan. Diperkirakan dibutuhkan sekitar 60 sampai 80 ribu tenaga kerja yang bergerak dilembaga keuangan syariah lima tahun kedepan. Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan industrinya. Ironisnya baru sekitar 25 sampai 30-an universitas yang membuka kajian ekonomi Islam dan hanya mampu menghasilkan sekitar 1000-an orang setiap tahunnya.

Fakta lainnya adalah mereka yang bekerja di industri keuangan syariah masih didominasi oleh mereka yang berlatar belakang konvensional (90%) yang di bekali pelatihan singkat perbankan syariah. Hanya sekitar 10% yang berlatar

belakang syariah. Fakta ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas “kesyariahan” industri yang ada.⁵

Selain itu akibat dari belum diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia syariah yang memadai juga berdampak pada praktek atau transaksi keuangan syariah dilapangan yang sering menyimpang. Hal ini disebabkan lembaga-lembaga akademik dan pelatihan dibidang ini juga sangat terbatas sehingga tenaga pendidik dan berpengalaman di bidang perbankan syariah.⁶

Bagi perbankan syariah Pelatihan Bank Syariah dinilai sangatlah penting, tujuan dari pelatihan Perbankan syariah diarahkan untuk mewujudkan sistem dan tatanan Perbankan Syariah yang sehat dan *istiqamah* dalam penerapan prinsip-prinsip syariah.

Contohnya Bank Kalsel Syariah mengadakan berbagai pelatihan kepada pegawainya, dengan tujuan untuk memunculkan dan meningkatkan mutu SDM Bank Syariah yang kompetitif, potensial, memiliki mentalitas keislaman yang baik dan mampu memunculkan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi umat dan masyarakat.

Dengan adanya pegawai yang mampu memberikan kualitas dan pelayanan yang terbaik kepada setiap nasabah, diharapkan dapat semakin meningkatkan

⁵Euis Amalia dalam “Jurnal Ekonomi Islam: Potret Pendidikan Ekonomi Islam diIndonesia-<http://jurnalekis.blogspot.com/2012/07/potret-pendidikan-ekonomi-islam-di.html>? Diakses hari rabu,11 Februari 2015.

⁶Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insabi, 2011), h.226.

kepercayaan dan minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Kalsel Syariah.

Karena itulah maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul: **“Analisis Hasil Pelatihan Bank Kalsel Syariah terhadap Pegawai yang tidak berlatar belakang Pendidikan Perbankan Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa hasil dari sebelum dan sesudah diadakannya Pelatihan oleh Bank Kalsel Syariah terhadap Pegawai yang tidak berlatar belakang Pendidikan Perbankan Syariah ?
2. Bagaimana bentuk Pelatihan yang diadakan Bank Kalsel Syariah terhadap Pegawai yang tidak berlatar belakang Pendidikan Perbankan Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil dari sebelum dan sesudah diadakannya Pelatihan oleh Bank Kalsel Syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelatihan yang diadakan Bank Kalsel Syariah terhadap Pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan Perbankan Syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya seputar hasil pelatihan bank Kalsel syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi *khazanah* ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin ilmu pengetahuan Keperbankansyariahan.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi bagi pihak Fakultas dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas pengajaran terhadap mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini. Maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.⁷ Adapun yang dimaksud penulis dalam karya ilmiah ini adalah pelatihan yang bentuknya berupa seminar, workshop, ataupun lainnya.
2. Pegawai adalah orang yang menjual jasa (pikiran dan tenaga) dan mendapat kompensasi (balas jasa) yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu, dimana mereka wajib dan terikat untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan berhak memperoleh gaji sesuai dengan perjanjian.⁸ Adapun yang dimaksud Penulis dalam karya ilmiah ini adalah Pegawai dari berbagai macam jabatan yang ada mulai dari Seksi Operasional, Seksi Pemasaran, seksi pelayanan.
3. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.⁹ Adapun pendidikan yang dimaksud oleh penulis dalam karya ilmiah ini

⁷id.m.wikipedia.org/wiki/pelatihan diakses hari minggu 08 Februari 2015 jam 16.31 wita.

⁸Nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-pegawai.html?m=1 di akses hari kamis 11 Februari 2015 jam 00.28 wita.

⁹id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan diakses hari minggu 08 Februari 2015 jam 16.38 wita.

adalah seseorang yang sudah pernah mendapatkan pendidikan formal minimal D3 Jurusan Perbankan Syariah.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu, ada kajian penelitian yang membahas masalah yang penulis bahas menurut data yang penulis peroleh penelitian tersebut antara lain yaitu yang dilakukan:

1. Ayuk Wahdanfiari Adibah dengan judul penelitiannya: *“Pengaruh latar belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri”*. Judul ini lebih membahas kepada pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap etos kerja karyawan bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri.
2. M.Andy Saputra (0901160158) dengan judul penelitian: *“Korelasi Pendidikan Karyawan dan Pengalaman dengan Pemahaman Karyawan mengenai produk Perbankan Syariah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin”*. Judul ini lebih membahas kepada pemahaman karyawan mengenai produk Perbankan Syariah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Banjarmasin.

Dari dua tinjauan pustaka tersebut jelas judul dan pembahasannya berbeda dengan yang penulis teliti. Dikarenakan penulis lebih terfokus kepada pembahasan Hasil yang di peroleh dari sebelum dan sesudah diadakan pelatihan oleh Bank

kalsel syariah cabang Banjarmasin terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti menggunakan hipotesis komparatif.

H_0 = tidak terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah adanya Pelatihan yang diadakan Bank Kalsel Syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan Perbankan Syariah.

H_a = terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah adanya Pelatihan yang diadakan Bank Kalsel Syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan Perbankan Syariah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab yang diambil dari referensi-referensi, baik dari buku, internet, hasil riset, maupun data-data atau dokumen-dokumen serta hasil wawancara langsung dengan pegawai Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

Bab I Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara *eksplisit* dalam rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu

sendiri baik secara teoritis maupun praktis. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab II Landasan Teori, dimana pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran objek serta subjek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian di Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab terakhir yaitu bab V sebagai penutup, dalam bab ini peneliti memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.